

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Kaji Perubahan Jalur Kereta Ringan

Pemerintah DKI di nilai tak cermat mengkaji jalur kereta ringan rute Pulogadung-Kebayoran Lama.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan mengubah jalur lintas rel terpadu (LRT) Jakarta rute Pulogadung-Kebayoran Lama. Perubahan ini dilakukan atas permintaan Kementerian Perhubungan karena rute itu berimpitan dengan jalur moda raya terpadu (MRT) timur-barat yang akan membentang dari Cikarang (Bekasi)-Balaraja (Tangerang). "Penyesuaian itu sedang kami kaji," ujar Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo di Balai Kota, kemarin.

Menurut Syafrin, jalur LRT yang berimpitan dengan MRT timur-barat itu sepanjang 14 kilometer mulai dari Pulogadung, Jakarta Timur. Dia memastikan perubahan rute ini tidak akan membatalkan rencana pembangunan LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama. Sebab, kebutuhan akan angkutan massal saat ini sudah sangat mendesak.

Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta Iskandar Abubakar mengatakan Dinas Perhubungan harus mempertimbangkan potensi jumlah penumpang saat mengubah jalur LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama. Pertimbangan ini diperlukan agar masyarakat makin tertarik meninggalkan kendaraan pribadi dan beralih ke kereta ringan.

Iskandar mengingatkan agar jalur LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama tidak berimpitan dengan jalur MRT dan kereta rel listrik. "Kalau berpotongan, enggak apa-apa. Nanti bisa dibuatkan stasiun transit," katanya.

Selain itu, kata Iskandar, pemerintah DKI Jakarta harus memberikan kemudahan pembebasan lahan untuk proyek LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama. "Pembebasan lahan yang bertele-tele membuat proyek enggak jalan-jalan," ujarnya.

Anggota Komisi Bidang Perekonomian Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta, Gilbert Simanjuntak, mempertanyakan kajian LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama yang disampaikan Dinas Perhubungan saat meminta Dewan menyetujui anggaran proyek itu. Sebab, belakangan terungkap bahwa rel kereta ringan itu berimpitan dengan rel MRT timur-barat.

Sebelumnya, pemerintah DKI dan Dewan sepakat anggaran untuk pembangunan LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama sebesar Rp 154,3 miliar. Alokasi dana itu masuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2020.

Menurut Gilbert, perencanaan pembangunan LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama yang tak cermat itu mengakibatkan proyek tersebut tak bisa

dikerjakan pada tahun ini. Sebab, Dinas harus mengubah jalur kereta ringan itu sesuai dengan permintaan Kementerian Perhubungan. "Kalau proyek itu molor, masyarakat juga yang akan dirugikan," ujar politikus PDI Perjuangan itu.

Direktur Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api Kementerian Perhubungan, Danto Restyawan, meminta pemerintah DKI menyesuaikan trase kereta ringan Pulogadung-Kebayoran Lama dengan trase MRT timur-barat. "Kami minta Pemprov DKI menyinkronkan trase LRT dengan pembangunan MRT utara-selatan dan MRT timur-barat," ujarnya, Selasa lalu.

Pemerintah DKI berencana membangun LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama. Pembangunan jalur kereta ringan sepanjang 19,8 kilometer itu diperkirakan menelan anggaran sebesar Rp 15 triliun.

Sumber pendanaan untuk mengerjakan proyek itu berasal dari APBD Jakarta sebesar Rp 12 triliun serta kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU) senilai Rp 3 triliun. Pemerintah DKI bermitra dengan PT Pembangunan Jaya untuk membangun jalur kereta ringan itu. ● IMAM HAMDI

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Kaji Perubahan Jalur Kereta Ringan

Hasil Pengkajian JUTPI

DIREKTUR Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api Kementerian Perhubungan, Danto Restyawan, menjelaskan bahwa rencana pembangunan jalur MRT timur-barat diputuskan lebih dulu daripada rencana pembangunan LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama. Bahkan Jabodetabek Urban Transportation Policy Integration (JUTPI) telah mengkaji pembangunan jalur MRT yang membentang dari Balaraja sampai Cikarang itu.

Hasil pengkajian JUTPI II juga tidak menyebutkan adanya LRT rute Pulogadung-Kebayoran Lama. JUTPI mengusulkan agar pemerintah membangun 11 *line* LRT sepanjang 216 kilometer. Berikut ini rinciannya.

LRT 01

- **Rute:** Kelapa Gading-Velodrome
- **Panjang lintasan:** 6 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 11,2 ribu

LRT 02

- **Rute:** Puri Kembangan-Dukuh Atas
- **Panjang lintasan:** 12 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 21 ribu

LRT 03

- **Rute:** Pesing-Kelapa Gading via Kemayoran
- **Panjang lintasan:** 17 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 65,6 ribu

LRT 04

- **Rute:** Cawang-Dukuh Atas
- **Panjang lintasan:** 10 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 37,3 ribu

LRT 05

- **Rute:** Cawang-Kota Bogor
- **Panjang lintasan:** 44 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 61,3 ribu

LRT 06

- **Rute:** *inner city* Kota Bogor
- **Panjang lintasan:** 40 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 16,8 ribu

LRT 07

- **Rute:** Cawang-Bekasi Timur
- **Panjang lintasan:** 19 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 79,7 ribu

LRT 08

- **Rute:** Cikarang terintegrasi dengan *automated people mover* dan *high speed train*
- **Panjang lintasan:** 15 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 21 ribu

LRT 09

- **Rute:** Jagakarsa-Cileungsi
- **Panjang lintasan:** 25 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 34,3 ribu

LRT 10

- **Rute:** Velodrome-Cakung
- **Panjang lintasan:** 8 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 31,7 ribu

LRT 11

- **Rute:** *inner city* Kota Tangerang Selatan
- **Panjang lintasan:** 20 kilometer
- **Potensi jumlah penumpang:** 27,6 ribu

SUMBER: JUTPI II